

BAB V

PEMBAHASAN

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa. Menurut Mills, pemahaman konsep merupakan suatu landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya, penerapan pemahaman konseptual ini melampaui satu topik dalam kurikulum dan memiliki potensi untuk mempengaruhi banyak bidang pendidikan. Siswa akan mudah mempelajari suatu hal jika sudah menguasai konsep terlebih dahulu, dengan kemampuan tersebut siswa akan dengan mudah untuk mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.¹¹² Pemahaman konsep pada siswa akan terbentuk jika siswa mampu mengkonstruksikan makna pesan-pesan dari pengajaran seperti komunikasi lisan, tulisan dan grafik. Siswa mampu memahami suatu pengetahuan yang baru diintegrasikan tersebut dengan skema dan kognitif yang sudah ada padanya.¹¹³

¹¹² Fitriyane, dkk., "Meningkatkan Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis", dalam *Manajerial Jurnal*, Vol. 3, No. 5, 2018, hal. 240.

¹¹³ Magdalena, dkk., "Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA", dalam *Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 131.

Ada 7 katagori indikator pemahaman konsep berdasarkan hasil revisi dari Taksonomi Bloom, diungkapkan oleh Anderson & Krathwohl (2001), yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplinifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).¹¹⁴ Berikut pembahasan temuan penelitian tentang pemahaman konsep IPA pada materi Sistem Peredaran Darah ditinjau dari gaya belajar siswa.

A. Pemahaman Konsep IPA Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Peneliti mengambil 2 subjek dari 9 siswa yang memiliki gaya belajar visual. Pilihan ini berdasarkan penilaian hasil angket gaya belajar dan wawancara guru mata pelajaran. Peneliti menentukan 2 subjek untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara pada subjek tersebut. Siswa dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Siswa merasa sulit belajar apabila dihadapkan pada bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.¹¹⁵ Menurut Sumani, seorang anak yang memiliki gaya belajar visual, akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam dan fenomena alam

¹¹⁴ Utami, dkk., "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Asesmen Portofolio pada Pembelajaran Fisika", hal. 36.

¹¹⁵ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84-85.

dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.¹¹⁶

Dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 4 Tulungagung kelas VIII C, subjek dengan gaya belajar visual lebih suka memahami dengan cara dijelaskan melalui gambar dan ditulis di papan tulis. Akan tetapi lebih dominan ditulis di papan tulis, karena menurut subjek mudah dihafalkan ketika sebuah materi yang di ajarkan ditulis di papan tulis. Siswa yang memiliki gaya belajar visual pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan soal 1, 2, dan 3 dengan baik, tetapi ada jawaban yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa ketika keterampilan dipelajari tanpa adanya pemahaman, yang mereka pelajari sedikit terisolasi dari pengetahuan. Belajar topik yang baru kemudian menjadi sulit karena tidak ada jaringan konsep dengan keterampilan yang dipelajari sebelumnya untuk topik yang baru.¹¹⁷ Siswa dengan gaya belajar visual dapat menyelesaikan masalah dengan langkah yang berurutan dan teratur serta memiliki pemikiran yang bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah rapi dan teratur serta dapat membuat rencana jangka panjang.¹¹⁸ Untuk pemahaman konsep IPA siswa pada gaya belajar Visual ini memenuhi 4 kategori dan proses kognitif menurut Anderson & Krathwohl, yaitu inferensi (*inferring*),

¹¹⁶ Anwar Anas dan Nilam Permatasari, "Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", hal. 234.

¹¹⁷ Dede Suratman, "Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMK", dalam *New Jersey*, 2008, hal. 30.

¹¹⁸ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", hal. 129.

menjelaskan (*explaining*), mencontohkan (*exemplifying*), dan mengklasifikasikan (*classifying*).

Pada indikator inferensi (*inferring*), subjek mampu menggambarkan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan. Subjek mempunyai kemampuan dalam mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip melalui proses menemukan pola dalam sejumlah contoh sampai menjadi suatu kesimpulan. Menurut Maulana, pembuatan kesimpulan melibatkan proses berpikir yang mendalam, sehingga diperlukan pemahaman dalam mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Kesimpulan seseorang dalam menilai sesuatu akan berbeda-beda, jadi dibutuhkan keaslian pemikiran dan cara pandang yang bervariasi dalam penyusunan kesimpulan.¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah dapat membaca dengan cepat, teliti, dan tekun.¹²⁰ Sehingga siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat menyimpulkan dengan baik.

Pada indikator menjelaskan (*explaining*), subjek mampu mengkontruksi model sebab akibat dari suatu sistem. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dede Suratman, ketika siswa telah memperoleh pemahaman konseptual, mereka dapat melihat hubungan antara konsep satu dengan yang lainnya dan memberikan argumen yang menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan akibat dari fakta

¹¹⁹ Maulana, "Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 6.

¹²⁰ Chania, dkk., "Hubungan Gaya Belajar dengan Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar", dalam *Saintek: Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 8, No. 1, 2019, hal. 79.

yang lain.¹²¹ Kemampuan menjelaskan seseorang akan lebih baik jika orang tersebut mampu memberikan rincian secara detail hubungan antar konsep tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah teliti dan detail.¹²² Sehingga siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat menjelaskan dengan baik dan benar.

Pada indikator mencontohkan (*exemplifying*), subjek mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip, berdasarkan gambar yang ada pada soal. Pada Kemampuan memberi contoh sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang dalam mengaitkan peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep yang diberikan. Pemahaman seseorang dalam mendefinisikan konsep juga mendukung proses penggalian informasi yang terkait dengan konsep yang dipelajari. Menurut Maulana, seseorang yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan berusaha memberikan detail-detail khusus pada setiap contoh yang diberikan.¹²³ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah mengingat dengan asosiasi visual.¹²⁴ Subjek dapat memberikan contoh dari membaca dan mengingat gambar yang ada pada soal. Pada waktu wawancara, subjek dapat memberikan contoh dan menunjukkan gambar yang sesuai dengan

¹²¹ Dede Suratman, "Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMK", hal. 30.

¹²² Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", hal. 129.

¹²³ Maulana, "Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika", hal. 6.

¹²⁴ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", hal. 84.

apa yang diingatnya. Selain itu, siswa dengan gaya belajar visual merupakan pribadi yang teliti dan detail sehingga dapat mencontohkan sesuatu yang ada berdasarkan konsep.

Sedangkan pada indikator mengklasifikasikan (*classifying*), subjek mampu menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan seseorang dalam mengklasifikasikan dengan cepat contoh-contoh yang termasuk dalam kategori tertentu. Seseorang harus memiliki kemampuan merinci detail yang baik sehingga akan memudahkan orang tersebut mendefinisikan contoh-contoh tersebut dalam suatu kategori yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah teliti dan detail.¹²⁵ Sehingga siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat mengklasifikasikan dengan baik. Jadi, subjek dengan gaya belajar Visual mempunyai pemahaman konsep IPA yang baik, karena dari subjek yang dipilih menunjukkan mampu menjelaskan jawaban penyelesaian untuk setiap soal.

B. Pemahaman Konsep IPA Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial

Untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa peneliti mengambil 2 subjek dari 14 siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial. Gaya belajar auditorial adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan.¹²⁶ Siswa yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan

¹²⁵ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", hal. 129.

¹²⁶ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 33-34

yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio ia mudah menangkapnya, pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia alami kesulitan.¹²⁷

Dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 4 Tulungagung kelas VIII C, subjek dengan gaya belajar auditorial lebih suka memahami materi dengan cara dijelaskan langsung oleh guru (ceramah). Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan soal 1, 2, dan 3 dengan baik. Dari 2 subjek yang diteliti, subjek AFL memenuhi 5 kategori dan proses kognitif menurut Anderson & Krathwohl, yaitu interpretasi (*interpreting*), inferensi (*inferring*), menggeneralisasikan (*summarizing*), membandingkan (*comparing*), dan mencontohkan (*exemplifying*). Sedangkan subjek NL memenuhi 4 kategori dan proses kognitif menurut Anderson & Krathwohl, yaitu inferensi (*inferring*), menggeneralisasikan (*summarizing*), membandingkan (*comparing*), dan mencontohkan (*exemplifying*).

Pada indikator interpretasi (*interpreting*), subjek AFL mampu mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain. Subjek AFL, mampu membaca grafik dengan detail dan menerjemahkan isi grafik menjadi sebuah tabel, sedangkan subjek NL hanya melihat grafik secara garis besar, tanpa menerjemahkan grafik secara detail. Sehingga dari tes pemahaman konsep yang diberikan, berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek AFL dan NL memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maulana, kemampuan

¹²⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 118.

menginterpretasi suatu informasi sangat berkaitan dengan kelancaran dan keaslian ide seseorang dalam mengolah informasi. Kemampuan interpretasi juga ditunjang dari pemahaman dalam menafsirkan bervariasi dari suatu informasi dan rincinya dalam detail-detail tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir fleksibel yang baik dapat melihat suatu informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan luaran yang berbeda pula. Kemampuan interpretasi akan bergantung pada bagaimana cara seseorang memandang sesuatu.¹²⁸

Pada indikator inferensi (*inferring*), subjek mampu menggambarkan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan. Subjek mempunyai kemampuan dalam mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip melalui proses menemukan pola dalam sejumlah contoh hingga menjadi suatu kesimpulan. Menurut Maulana, pembuatan kesimpulan melibatkan proses berpikir yang mendalam, sehingga diperlukan pemahaman dalam mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya.¹²⁹ Pada waktu mengerjakan soal, subjek AFL dan NL selalu berusaha tenang dan membaca berulang-ulang untuk memahami soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditorial adalah mudah terganggu oleh keributan.¹³⁰ Oleh karena itu, subjek dengan gaya belajar auditorial akan mudah pecah konsentrasinya ketika ada suatu keributan. Sehingga saat tes pemahaman konsep IPA dilakukan, peneliti berusaha untuk membuat suasana tenang. Dengan adanya suasana yang tenang

¹²⁸ Maulana, "Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika", hal. 6.

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Ibnu R. Khoeron, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif", hal. 294.

maka subjek mampu berpikir secara mendalam untuk mencari kesimpulan yang telah disajikan dalam soal.

Pada indikator menggeneralisasikan (*summarizing*), subjek mampu mengabstrakan tema-tema umum atau poin-poin utama. Seseorang yang memiliki pemahaman konsep yang baik dalam mengolah informasi akan mudah dalam membuat suatu ringkasan tentang suatu informasi tersebut. Kemampuan dalam memahami perubahan makna suatu informasi sangat diperlukan dalam pengolahan ringkasan, sehingga akan memudahkan dalam perumusan kesimpulan dari suatu informasi yang kompleks. Setiap orang memiliki kemampuan meringkas yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang penilaian orang tersebut terhadap suatu informasi. Semakin banyak rincian detail yang diberikan dalam suatu ringkasan, informasi yang dapat ditangkap dari ringkasan tersebut semakin banyak.¹³¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditorial adalah menjelaskan sesuatu panjang lebar. Walaupun senang menjelaskan panjang lebar, tetapi subjek dapat membuat ringkasan dengan rincian detail dan baik.

Pada indikator membandingkan (*comparing*), subjek mampu mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal-hal serupa. Proses pendeteksian persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih membutuhkan kejelian dan pemahaman perspektif pengamatan terhadap objek tersebut. Kemampuan membandingkan sangat erat kaitannya dengan pengamatan pada detail-detail khusus yang dimiliki oleh suatu objek. Berdasarkan wawancara dalam

¹³¹ Maulana, "Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika", hal. 6.

pengerjakan persamaan dan perbedaan dari dua ide, subjek AFL dan NL selalu mengingat apa yang dijelaskan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditorial adalah belajar dengan mendengarkan.¹³² Dengan mengingat apa yang dijelaskan guru, subjek mampu membandingkan dengan baik.

Sedangkan pada indikator mencontohkan (*exemplifying*), subjek mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip. Kemampuan memberi contoh sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang dalam mengaitkan peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep yang diberikan. Pemahaman seseorang dalam mendefinisikan konsep juga mendukung proses penggalian informasi yang terkait dengan konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maulana, seseorang yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan berusaha memberikan detail-detail khusus pada setiap contoh yang diberikan.¹³³ Jadi, subjek dengan gaya belajar Auditorial mempunyai pemahaman konsep IPA yang baik, karena dari subjek yang dipilih menunjukkan mampu menjelaskan jawaban penyelesaian untuk setiap soal.

C. Pemahaman Konsep IPA Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa, peneliti mengambil 2 subjek dari 9 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pilihan ini berdasarkan pengamatan hasil angket gaya belajar dan wawancara guru mata pelajaran.

¹³² Ibnu R. Khoeron, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif", hal. 294.

¹³³ Maulana, "Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika", hal. 6.

Peneliti menentukan 2 subjek untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara pada subjek tersebut. Siswa yang bertipe ini, mudah mempelajari materi yang berupa tulisan-tulisan, gerak-gerakan, dan sulit mempelajari materi yang berupa suara atau penglihatan.¹³⁴ Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.¹³⁵

Dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 4 Tulungagung kelas VIII C, subjek yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif bertanya apabila tidak memahami penjelasan guru tentang konsep mengerjakan soal. Sehingga ketika guru menjelaskan apabila subjek tidak paham langsung cenderung bertanya kepada guru maupun kepada teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah lebih mudah belajar dan menerima informasi dengan kegiatan fisik dan banyak bergerak.¹³⁶ Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan soal 1, 2, dan 3 dengan baik, tetapi ada jawaban yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa ketika keterampilan dipelajari tanpa adanya pemahaman, yang mereka pelajari sedikit terisolasi dari pengetahuan. Belajar topik yang baru kemudian menjadi sulit karena tidak ada jaringan konsep dengan keterampilan yang dipelajari sebelumnya untuk topik yang baru.¹³⁷ Untuk pemahaman konsep

¹³⁴ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ...hal 85.

¹³⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, ... hal. 119.

¹³⁶ Chania, dkk., "Hubungan Gaya Belajar dengan Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar", hal. 79.

¹³⁷ Dede Suratman, "Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMK", hal. 30.

IPA siswa pada gaya belajar Kinestetik ini memenuhi 3 kategori dan proses kognitif menurut Anderson & Krathwohl, yaitu inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan mencontohkan (*exemplifying*).

Pada indikator inferensi (*inferring*), subjek mampu menggambarkan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan. Subjek mempunyai kemampuan dalam mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip melalui proses menemukan pola dalam sejumlah contoh hingga menjadi suatu kesimpulan. Menurut Maulana, pembuatan kesimpulan melibatkan proses berpikir yang mendalam, sehingga diperlukan pemahaman dalam mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Kesimpulan seseorang dalam menilai sesuatu akan berbeda-beda, jadi dibutuhkan keaslian pemikiran dan cara pandang yang bervariasi dalam penyusunan kesimpulan.¹³⁸

Pada indikator membandingkan (*comparing*), subjek mampu mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal-hal serupa. Proses pendeteksian persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih membutuhkan kejelian dan pemahaman perspektif pengamatan terhadap objek tersebut. Kemampuan membandingkan sangat erat kaitannya dengan pengamatan pada detail-detail khusus yang dimiliki oleh suatu objek. Sedangkan pada indikator mencontohkan (*exemplifying*), subjek mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip. Kemampuan memberi contoh sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang dalam mengaitkan peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan konsep yang diberikan. Pemahaman seseorang dalam mendefinisikan

¹³⁸ Maulana, "Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika", hal. 6.

konsep juga mendukung proses penggalan informasi yang terkait dengan konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maulana, seseorang yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan berusaha memberikan detail-detail khusus pada setiap contoh yang diberikan.¹³⁹ Jadi, subjek dengan gaya belajar Kinestetik mempunyai pemahaman konsep IPA yang cukup baik, karena dari subjek yang dipilih menunjukkan hanya mampu menjelaskan beberapa jawaban penyelesaian untuk setiap soal.

¹³⁹ *Ibid.*